

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Musthofa

a. Sejarah Awal Mula Berdirinya TPQ Al-Musthofa

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Musthofa merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang menjadi wadah untuk menuntut ilmu agama serta memperdalam pendidikan dan pengajaran tentang ibadah bagi setiap anak, yang didirikan pada tahun 1968 di Dusun Tengger Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. TPQ Al-Musthofa didirikan oleh K. Muallim.

Pada mulanya, TPQ Al-Musthofa hanya mengajar khusus santri putri, sedangkan santri putranya diasuh oleh K. Sarbuddin selaku kakak ipar dari K. Muallim. Akan tetapi, setelah K. Sarbuddin wafat, maka santri yang diasuhnya dialihkan semua ke TPQ Al-Musthofa di bawah asuhan K. Muallim.

Setelah K. Muallim wafat pada tahun 1990, maka TPQ Al-Musthofa di asuh oleh K. Ahmad Hanafi atau dikenal dengan sebutan K. Musthofa, yang merupakan menantu dari K. Muallim. Nama TPQ Al-Musthofa sendiri diambil dari nama panggilan K. Musthofa karena sebelumnya TPQ tersebut tidak mempunyai nama khusus.

Pada tahun 2005 sampai saat ini TPQ Al-Musthofa diasuh oleh K. Mukasim setelah K. Ahmad Hanafi wafat. K. Mukasim merupakan putra ketiga dari K. Ahmad Hanafi¹.

b. Struktur Kepengurusan TPQ Al-Musthofa

Struktur Kepengurusan TPQ Al-Musthofa Dusun Tengger RT 002 RW 006 Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Periode 2020-2025 terusun sebagai berikut:²

Ketua	: Mukasim
Sekretaris	: Sitti Sulaiha
Bendahara	: Ach. Busairi
Bidang – Bidang	:
Bidang Idarah	: Lina Syarifatul Kamilah
Bidang Imarah	: Hafifah
Bidang Riayah	: Abdurrahman.

Selanjutnya peneliti pada subbab ini akan memaparkan data-data hasil peneliti dari lapangan pada saat penelitian. Data-data tersebut peneliti peroleh dengan menggunakan tiga tehnik penelitian diantaranya yaitu; tehnik wawancara kemudian tehnik observasi dan juga tehnik dokumentasi. Dari penggunaan ketiga tehnik tersebut peneliti berhasil mendapatkan data-data dari lapangan sebagai bahan untuk menjawab

¹ Mukasiml, selaku Pengasuh TPQ AL-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 17 Februari 2023).

² Mukasiml, selaku Pengasuh TPQ AL-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 17 Februari 2023).

setiap fokus pertanyaan yang peneliti sudah tetapkan pada fokus penelitian.³

³ Observasi Langsung, (17 Februari 2023).

1. Metode Yang Digunakan Dalam Mengajarkan Pendidikan Ubudiyah Pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Musthofa.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama islam metode sangat diperlukan oleh pendidik dan perumus dunia pendidikan khususnya di Indonesia dimana pendidikan agama merupakan pendidikan yang lebih wajib untuk diajarkan pada anak usia dini karena pendidikan agama akan menjadi pondasi hidup mereka kelak. Salah satu pendidikan agama yang sangat penting untuk diajarkan adalah ubudiyah. Ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat pahala serta ridho dari Allah SWT. dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan ubudiyah adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan ibadah.

Ketika peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada tanggal 17 Februari 2023 di TPQ Al-Musthofa pukul 18.00 WIB, ada beberapa hal yang ditemukan, yakni beberapa program keagamaan khususnya ubudiyah yang disampaikan oleh pengasuh dan beberapa anak didik diantaranya, praktik sholat beserta bacaannya, serta bimbingan membaca Al-Qur'an beserta hukum bacaannya (tajwid). Disamping itu materi yang disampaikan yakni tentang dasar-dasar pengetahuan wawasan keislaman. Pengajar menjelaskan tentang rukun islam dan rukun iman.⁴

(Lihat lampiran 15.1)

⁴ Observasi langsung (17 Februari 2023)

Dalam satu waktu saat peneliti melakukan observasi, pengajar menjelaskan tentang beberapa hukum bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan buku pedoman tajwid yang memang diberikan khusus kepada anak didik.⁵

Dalam kegiatan pendidikan ubudiyah, ada beberapa metode yang diterapkan oleh pengajar di TPQ Al-Musthofa guna bisa memberikan pengetahuan secara langsung terhadap santri atau murid. Beberapa metode yang digunakan yakni metode ceramah, metode demonstrasi dan metode tanya jawab sehingga setelah materi disampaikan anak didik langsung praktik agar anak didik bisa langsung mengaplikasikannya dan menjadi terbiasa. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan pengajar TPQ Al-Musthofa sebagai berikut:

“Dalam menerapkan pendidikan ubudiyah ini para pengajar disini memberikan arahan ataupun metode lah istilahnya yang digunakan di TPQ Al-Musthofa dalam mengajarkan pendidikan ubudiyah ini dimana diantaranya itu seperti halnya: Praktik shalat, dan memang metode itu harus benar-benar diterapkan atau diberikan kepada murid atau santri apalagi pada anak yang masih diusia dini supaya anak itu tanggap dan mngerti terhadap apa yang kita arahkan bukan hanya sekedar memberikan instruksi”.⁶

Hal ini juga senada dengan perkataan Saudara Lina Syarifatul selaku pengajar 2 juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan program praktik sholat bertujuan untuk membimbing anak didik. Karena mengingat pola pikir anak itu berbeda, maka dalam menyampaikan materi ajar dilakukan secara bertahap dimulai dari membaca syahadat setelah itu belajar membaca niat sholat, begitupun langkah selanjutnya yang dilakukan secara berurutan”⁷.

⁵ Observasi langsung (17 Februari 2023)

⁶ Sitti Sulaiha, selaku pengajar TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 17 Februari 2023).

⁷ Lina Syarifatul, selaku pengajar TPQ AL-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 17 Februari 2023).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak didik di TPQ Al-Musthofa yang bernama firza mengatakan bahwa:

“Di TPQ Al-Musthofa diajari cara praktik sholat dengan baik dan benar. Ustadzah disana mengajarkan sebelum membaca niat sholat, membaca syahadat terlebih dahulu setelah itu belajar membaca niat sholat kemudian membaca bacaan sholat setelah itu praktik sholat”⁸.

Pernyataan ini diperkuat oleh anak didik kedua yang bernama Frans mengatakan bahwa:

“kalau belajar sholat dimulai dari membaca syahadat, yang kedua membaca niat sampai hafal. Setelah itu menghafalkan bacaan sholat, terus praktik sholat sama bacaannya”⁹.

Cahya juga menambahkan pernyataan bahwa:

“kalau belajar sholat biasanya setelah ngaji dimulai dari membaca syahadat, kemudian menghafalkan niat shalat setelah itu baru praktik sholat sama bacaannya”¹⁰.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung ditemukan bahwa proses penyampaian materi dan praktik sholat di TPQ Al-Musthofa dilakukan secara bertahap, seperti halnya dalam penyampaian mengenai materi bacaan sholat anak diajari membaca syahadat yang dilakukan oleh pengajar terlebih dahulu kemudian anak mengikutinya. Setelah itu dalam praktik gerakan sholat dicontohkan satu persatu oleh pengajar dan anak mengikuti satu persatu gerakan sholat tersebut. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai membaca Al-Qur’an¹¹.

⁸ Firza, anak didik di TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 30 April 2023).

⁹ Frans, anak didik di TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 30 April 2023).

¹⁰ Cahya, anak didik di TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (polagan, 30 April 2023).

¹¹ Hasil Observasi Peneliti Jumat, 17 Februari 2023.

Wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya buku praktik tata cara sholat yang berisi runtutan dari awal sholat sampai akhir. Buku ini ditulis oleh Drs. Moh. Rifa'i yang berjudul "Risalah Tuntunan Shalat Lengkap Plus" dan diterbitkan oleh PT. Karya Toha Putra Semarang. (Lihat Lampiran 15.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, peneliti menyimpulkan ada beberapa metode yang cara penyampaiannya berbeda sesuai tingkat kemampuan setiap masing-masing anak. Dalam mengajar praktik sholat di TPQ Al-Musthofa dilakukan secara bertahap dimulai dari membaca syahadat, niat sholat lima waktu, membaca doa iftitah dan dilanjutkan oleh tahap-tahap sholat yang lainnya.

Disamping itu, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya tajwid juga dilakukan secara bertahap seperti yang disampaikan oleh pengajar kesatu bahwa:

"sama saja dengan praktik sholat, belajar tajwidnya juga secara bertahap, kalau yang masih kecil sudah pasti belajarnya dari membaca iqra' jilid 1 terlebih dahulu kemudian naik secara bertahap sesuai kemampuan anak yang diajari, karena anak yang sudah beranjak dewasa saja banyak yang belum fasih dimulai dari belajar makhorijul huruf seperti خ sampai fasih. Kemudian seperti ع , juga ش".¹²

Kemudian saudara Lina Syarifatul selaku pengajar kedua juga sedikit menambahkan pernyataan dari pengajar kesatu bahwa:

"jadi, dalam pelafalannya harus bisa membedakan suara yang berasal dari langit-langit , bibir lidah, sampai tenggorokan. Contohnya seperti ketika bertemu dengan huruf ح dan خ kemudian ع , ش , kemudian أ dengan ع".¹³

¹² Sitti Sulaiha, pengajar TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

¹³ Lina Syarifatul, Pengajar TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (17 Februari 2023).

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak didik di TPQ Al-Musthofa yang bernama Frans mengatakan bahwa:

“kalau belajar ngaji biasanya dicontohkan cara bacanya, terus aku ikutin. Setelah coba mengikuti pengajar biasanya mengoreksi bacaan sudah benar apa belum”¹⁴

Firza menambahkan bahwa:

“kalau aku biasanya ngaji dulu terus di pertengahan biasanya ditanya tajwidnya apa, kalau tidak tahu biasanya dijelaskan sampai ngerti”¹⁵

Cahya menambah pernyataan dari kedua temannya bahwa:

“kalau waktu ngaji biasanya kalau ada salah tajwidnya ditegur seperti panjang pendeknya bacaan”¹⁶.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penggalian data peneliti dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, dimana pada saat dilapangan memang peneliti melihat saudara Lina Syarifatul selaku pengajar memberikan metode secara langsung kepada murid di TPQ Al-Musthofa dengan cara menyesuaikan kemampuan anak dan melakukan tanya jawab sembari menjelaskan materi di sela-sela membaca Al-Qur'an.¹⁷

Wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya buku pedoman tajwid yang merupakan rangkuman materi tajwid dari pengajar Lina Syarifatul yang berisi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati,

¹⁴ Frans, Anak Didik di TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (30 April 2023).

¹⁵ Firza, Anak Didik di TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (30 April 2023).

¹⁶ Cahya, Anak Didik di TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (30 April 2023).

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti Jumat, 17 Februari 2023.

hukum ghunnah, hukum qalqalah, hukum idgham, hukum Al/Lam ta'rif, dan hukum Ra'. (Lampiran 15.3)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bahwa dalam mengajarkan ilmu tajwid kepada anak usia dini di TPQ Al-Musthofa dimulai dari belajar makharijul huruf sehingga bisa membedakan huruf-huruf yang dihasilkan dari suara kerongkongan, lidah, langit-langit, dan bibir.

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pengajar TPQ Al-Musthofa ada tiga yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi yang penyampiannya disesuaikan dengan kemampuan setiap anak.

2. Dampak Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Ubudiyah Terhadap Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qura'an Al-Musthofa

Setelah pengajar memberi dan menerapkan metode kepada anak didik mengenai pendidikan ubudiyah khususnya anak usia dini maka selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui tentang dampak metode yang diberikan.

Setelah peneliti melakukan pengamatan secara langsung, peneliti menemukan beberapa hal yang merupakan dampak positif bagi anak usia dini khususnya pendidikan ubudiyah tersebut, seperti halnya timbulnya rasa semangat anak yang berdatangan ke TPQ Al-Musthofa untuk melaksanakan sholat maghrib berjemaah, serta peneliti juga menemukan dampak positif yakni kecerdasan dan rasa tanggap anak apabila diajarkan

materi praktik sholat dan juga apabila ditanyakan hukum bacaan Al-Qur'an.¹⁸

Maka dari itu langkah selanjutnya untuk mengetahui secara jelas dan pasti tentang dampak metode yang telah diberikan dalam pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini di TPQ Al-Musthofa saya menemui Pengajar ke satu yakni Siti Sulaiha untuk melakukan wawancara mengenai hal tersebut dan berikut pernyataan yang diberikan:

“untuk beberapa anak yang mampu, mereka mengikuti pelajaran dengan baik maka mengalami peningkatan, sementara bagi anak yang kemampuannya kurang maka akan sulit mengalami peningkatan.”¹⁹

Menurut pengajar Sitti Sulaiha bahwa untuk beberapa anak yang mampu dalam membaca Al-Qur'an, mereka mengikuti pelajaran dengan baik sehingga mereka mengalami peningkatan kemampuan. Sedangkan anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an maka akan sulit mengalami peningkatan.

Di samping itu Hafifah selaku wali murid memperkuat pernyataan dari pengajar kesatu, dapat melihat dampak yang dialami anaknya. Beliau menyampaikan bahwa:

“Perkembangannya ya banyak, semakin semangat ngajinya, diterapkan praktek shalatnya tiap waktu dan hafal semua bacaan shalatnya bahkan saking semangatnya berangkatnya lebih awal daripada teman yang lainnya.”²⁰

Di sini dampak yang muncul pada putra ibu Hafifah adalah jadi semakin semangat membaca Al-Qur'an, semangat menerapkan sholat tiap

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti Jumat, 17 Februari 2023.

¹⁹ Sitti Sulaiha, selaku pengajar TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (Polagan, 17 Februari 2023).

²⁰ Hafifah, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (polagan, 17 Februari 2023)

waktu dan hafal semua bacaan sholat. Selain itu putra ibu Hafifah semangat berangkat lebih awal ke TPQ Al-Musthofa daripada teman lainnya.

Norhayati selaku wali murid juga menambahkan pernyataan bahwa:

“dampaknya pasti positif, lebih giat, lebih pandai mengaji, lebih tertib waktunya. Dan untuk praktik sholatnya juga di terapkan dirumah. Meskipun lebih semangat belajar bersama teman-temannya karena lebih mengerti, kalau dirumah itu kadang masih main-main, beda kalau belajar bersama teman-temannya kan rame jadi lebih semangat. Untuk bacaan wudhu dan bacaan sholat sampai doa-doa selesai sholat sudah hafal dan bisa. Ngajinya lancar yaa biasanya anak-anak kalo tajwidnya belum begitu fasih, kalo mengaji lancar Cuma memperbaiki tajwid, panjang pendeknya itu kadang belum fasih karena masih dalam tahap pembelajaran anak-anak untuk tajwid lebih dalamnya kan masih proses gitu”²¹.

Pernyataan yang senada juga dikatakan oleh ibu Anik selaku wali murid bahwa:

“ya banyak perubahannya, yang pertama lebih disiplin terus ngajinya semakin lancar. yang penting itu disiplin karena disana diperintahkan tidak boleh telat, kalo ngaji jangan main-main. Sholatnya juga diterapkan dirumah dan bacaan sholatnya juga sudah fasih. Dan untuk masalah tajwid, di usianya yang masih dini tajwidnya masih rendah.”²²

Disini dampak yang muncul pada putra Anik adalah anak lebih disiplin dan semakin lancar dalam membaca Al-Qur’an. Karena menurut ibu Anik yang terpenting adalah kedisiplinannya seperti datang ke TPQ Al-Musthofa tepat waktu.

²¹ Norhayati, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (30 April 2023).

²² Anik, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2023)

Summiati juga menyatakan bahwa:

“praktik sholatnya semakin bagus, diterapkan juga sholatnya kalau dirumah, tapi kalau untuk tajwidnya kurang memahami”²³

Jamila menambahkan pernyataan bahwa:

“jelas ada perkembangannya, dari segi tingkah laku, terus dari segi ngajinya. Praktik sholatnya juga diterapkan dirumah karena dirumah juga sering saya ingatkan kalau masalah sholat dan sambil diajarkan dirumah. Kalau masalah tajwidnya alhamdulillah sudah bisa karena selain di TPQ Al-Musthofa, saya juga sambil mengajarkan dirumah. Dari sana juga disediakan buku pedoman tajwid.”²⁴

Disini dampak yang muncul pada putri Ibu Jamila adalah anak semakin menjaga tingkah lakunya dan praktik sholat yang diajarkan di TPQ Al-Musthofa juga diterapkan dirumah serta untuk masalah tajwidnya bisa memahami dan dengan adanya buku pedoman tajwid yang memang disediakan dari TPQ, orang tua bisa mengajari anak di rumah.

Pernyataan yang sejalan juga dinyatakan oleh tifah selaku wali murid bahwa:

“bisa dikatakan ada peningkatan, semenjak ngaji di TPQ Al-Musthofa, di sekolahannya sering mendapat juara kalo ada lomba tartil karena dari TPQ Al-Musthofa sudah diajari tajwid maka dari itu anak saya bisa memahami tajwid dalam membaca Al-Qur’an. Sholatnya juga semakin rajin dan bisa hafal bacaan sholat.”²⁵

Dari dampak yang muncul pada putri Ibu Tifah adalah anak menjadi rajin menerapkan praktik sholat di rumah dan juga memahami hukum bacaan Al-Qur’an sehingga anak bisa menjadi juara dalam ajang lomba tartil (membaca Al-Qur’an).

Imamah juga menamahkan pernyataan bahwa:

²³ Summiati, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, Wawancara Langsung (6 Mei 2023)

²⁴ Jamila, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, Wawancara Langsung (6 Mei 2023).

²⁵ Tifah, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, Wawancara Langsung (6 Mei 2023).

“yaa perkembangannya ada, semakin tahu ngaji dan semakin rajin sholat. Tapi untuk tajwidnya masih kurang memahami.”²⁶

Dari dampak yang dirasakan ibu Imamah selaku wali murid adalah semakin giat mengerjakan sholat. Semakin bisa membaca Al-Qur’an namun dari segi tajwid kurang memahaminya.

Rohemah menyatakan bahwa:

“sudah lumayan bisa membaca Al-Qur’an dibanding hari-hari kemarin. Untuk sholat sudah diterapkan dirumah, yaa memang karena disana juga diajarkan praktik sholat setiap hari. Tajwidnya juga lumayan bisa memahami panjang pendeknya bacaan Al-Qur’an dibanding hari-hari kemarin.”²⁷

Dari dampak yang dirasakan ibu Rohemah pada intinya hari demi hari anak bisa membaca Al-Qur’an serta dapat memahami tajwid dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu anak juga mengetahui tatacara sholat karena memang di TPQ Al-Musthofa diajarkan materi praktik sholat beserta bacaan sholat setiap hari.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan, Siti Sulaiha selaku pengajar kesatu menunjukkan dampak yang diperoleh setiap murid dalam penerapan metode pendidikan ubudiyah dimana tidak semua murid mampu memahami metode yang diterapkan dikarenakan hal itu setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu peneliti menemukan bahwa tidak setiap anak fokus mendengarkan materi sehingga anak sulit mengerti tentang materi yang diajarkan. Anak-anak yang tidak fokus mendengarkan materi adalah Rafa, Riski dan Leo.²⁸

²⁶ Imamah, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, Wawancara Langsung (6 Mei 2023).

²⁷ Rohemah, Wali Murid TPQ Al-Musthofa, Wawancara Langsung (6 Mei 2023).

²⁸ Observasi Langsung, 17 Februari 2023.

Berdasarkan hasil dokumentasi untuk anak yang bernama Rafa, Riski dan Leo memiliki permasalahan yang sama. Mereka tidak mendengarkan ketika materi disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak setiap anak cocok dengan metode yang digunakan. (Lihat Lampiran 15.4)

Di sisi lain setelah beberapa kali melakukan observasi, peneliti menemukan anak yang bernama Frans, Firza, dan Hamdan rajin datang lebih awal daripada teman lainnya. (Lihat Lampiran 15.5)

Dari hasil wawancara yang dikuatkan oleh hasil observasi di atas serta hasil dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa dampak metode yang digunakan dalam pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini di TPQ Al-Musthofa yaitu:

1. Anak menjadi lebih rajin untuk datang ke TPQ Al-Musthofa.
2. Anak lebih cepat memahami materi yang diberikan.

B. Pembahasan

Pada subbab ini peneliti akan membahas mengenai fokus penelitian yang telah peneliti angkat. Dalam penelitian yang berjudul aktualisasi pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini di Taman Pendidikan Al-quran (TPQ) Al-Musthofa Polagan terdapat dua fokus penelitian yang menjadi titik pembahasan pada subbab ini yaitu *pertama* metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan ubudiyah pada anak usia dini. *Kedua* dampak metode yang digunakan terhadap anak di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Musthofa Polagan. Kedua fokus tersebut secara lebih detail akan dibahas sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan ubudiyah pada anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dalam proses pendidikan dimanapun pasti mempunyai materi dan metode sebagai bahan ajar terhadap anak didik. Terdapat beberapa metode mengajar di dalam kelas berdasarkan interaksi mengajar dan belajar yang dikemukakan oleh Zuhairini diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar, metode demonstrasi dan eksperimen, metode bekerja kelompok, metode sosiodrama dan bermain peranan, metode karya wisata, metode drill, dan metode sistem regu.²⁹

Selaras dengan pendapat Herry yang menyatakan bahwa Metode ceramah adalah “cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa yang dilakukan oleh seorang pendidik, metode ini termasuk metode klasik, akan tetapi meskipun termasuk dalam metode klasik sampai saat ini metode ceramah sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.³⁰

Seperti halnya yang terjadi di TPQ Al-Musthofa Desa Polagan ini menjadikan materi pendidikan ubudiyah sebagai materi utama untuk lebih

²⁹ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 82.

³⁰ Hery Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014), 273-274

memperdalam lagi pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah khususnya pada anak usia dini. Seperti halnya dimulai dari membaca niat shalat, tata cara berwudhu', tata cara sholat lima waktu beserta dengan bacaannya, membaca doa-doa pendek serta membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an.

Adapun metode yang digunakan dalam pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini ini yakni metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Ketiga metode ini merupakan sebuah organ metode yang saling keterkaitan dalam pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini, dengan demikian peneliti melihat seorang pengajar saat menyampaikan materi ajar pendidikan ubudiyah bagi anak usia dini di TPQ Al-Musthofa Desa Polagan yakni menggunakan metode ceramah karena cukup efektif.

Metode ceramah juga pernah dilakukan Nabi pada saat menyampaikan hadis kepada Ibn Abbas yang ketika itu masih berusia dini, sebagaimana tergambar dalam hadis Nabi berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظُ اللَّهُ يَحْفَظُكَ أَحْفَظُ اللَّهُ تَجِدُ هُرْتُجًا هَكَذَا سَأَلْتَ فَأَسَأَلُ اللَّهَ وَإِذَا سَأَلْتَهُ فَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَىٰ أَنْ يَنْفَعُوا كِبْشِيَّ لَمْ يَنْفَعُوا كِبْشِيَّ وَكَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَىٰ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشِيٍّ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشِيٍّ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتْ أَلْفُ فَلَمْ وَجَعَتْ الصُّحُفُ.

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku pernah berada di belakang Rasulullah saw. pada suatu hari, beliau bersabda: "Hai

Nak, sesungguhnya aku akan mengajarmu beberapa kalimat: jagalah Allah niscaya Ia menjagamu, jagalah Allah niscaya kamu menemui-Nya dihadapanmu, bila kamu meminta, mintalah pada Allah dan bila kamu meminta pertolongan, mintalah kepada Allah. Ketahuilah sesungguhnya seandainya ummat bersatu untuk memberimu manfaat, mereka tidak akan memberi manfaat apa pun selain yang telah ditakdirkan Allah untukmu dan seandainya bila mereka bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak akan membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah ditakdirkan Allah padamu. Pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering. (maksudnya takdir telah ditetapkan)” (H,R. Al-Tirmidzi)³¹.

Dalam bukunya Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf mengatakan bahwa metode ceramah memiliki segi kelebihan sebagai berikut:³²

- a. Dalam waktu relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
- b. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelmpkan murid-murid seperti pada metode yang lain.
- c. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup besar.
- d. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif, yang merangsang murid-murid untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan.
- e. Metode ini lebih fleksibel dalam arti bahwa jika waktu terbatas (sedikit) bahan dapat dipersingkat dan sebaiknya apabila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan mendalam.

³¹ Fitri Sari, dan Muhammad Fauzhan ‘Azima “Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis,” *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 2, No. 1 (Desember, 2021): 58. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i1.3800>.

³² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 84.

Metode ceramah ini menjadi cara yang efektif dan kondusif dalam menyampaikan materi pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini. Peneliti melakukan kegiatan pengamatan metode ini yang dilaksanakan hampir pada setiap menyampaikan materi pendidikan ubudiyah yakni materi praktik shalat beserta bacaan dan materi membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya yang dilakukan oleh pengajar TPQ Al-Musthofa.

Pada materi pendidikan ubudiyah yang disampaikan tidak hanya berfokus pada satu metode ceramah saja akan tetapi ada metode lain. Metode ini dikenal dengan metode tanya jawab, peneliti melakukan pengamatan metode tanya jawab tersebut juga digunakan dalam menyampaikan materi tentang tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dengan metode ini anak didik bisa mengetahui macam-macam bacaan dan bagaimana cara melafalkan Ayat Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara³³. Juga di paparkan oleh Buna'i tentang Metode tanya jawab adalah "penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab."³⁴

Metode tanya jawab juga sering digunakan Nabi saw. dalam mendidik para sahabat, termasuk sahabat yang masih berada dalam usia dini. Untuk menumbuhkan kesadaran sahabat dalam menjaga shalat lima

³³ Ibid, 86

³⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 296.

waktu misalnya, Nabi saw. menggunakan metode tanya jawab sebagaimana tergambar dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بِبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسًا ، مَا تَقُولُ : ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ ذَرَنِهِ " قَالُوا : لَا يُبْقِي مِنْ ذَرَنِهِ شَيْئًا ، قَالَ : فَذَلِكَ مِثْلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ ، يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا .

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Bagaimana pendapat kalian kalau ada sebuah sungai mengalir di depan rumah salah seorang di antara kalian, lalu setiap hari ia mandi di sungai itu sebanyak lima kali, apakah masih ada kotoran yang melekat di tubuhnya? Para sahabat menjawab: Tentu tidak ada lagi kotoran yang melekat di tubuhnya. Rasulullah saw. bersabda: Begitulah shalat yang lima waktu, Allah akan menghapuskan dosa-dosa dengan shalat tersebut” (H.R. AlBukhari)³⁵.

Hadist tersebut menerangkan keadaan di mana Rasulullah sedang mengajak sahabat untuk berdialog atau tanya jawab. Dari hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode tanya jawab, anak diajari untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Dengan demikian, anak akan terbiasa berfikir dengan nalar yang baik. Hal ini juga dilakukan di TPQ Al-Musthofa kepada anak sehingga anak memiliki daya pikir nalar yang baik. Hal ini tercermin dari ketika pengajar menanyakan hukum bacaan kepada anak saat membaca Al-Qur’an, kemudian anak berusaha memikirkan dan memberikan jawaban tentang hukum bacaan tersebut.

³⁵ Fitri Sari, dan Muhammad Fauzhan ‘Azima “Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis,” *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 2, No. 1 (Desember, 2021): 59.

Terlepas dari dua metode tersebut, terdapat juga metode demonstrasi yang tidak kalah pentingnya sebagai metode pendidikan ubudiyah karena dalam belajar tidak hanya butuh materi saja namun juga bisa mempraktikkan materi yang sudah diajarkan seperti halnya praktik gerakan sholat dengan benar.

Metode demonstrasi yaitu “dianggap sebagai metode pendidikan yang paling penting karena belajar dan pengalaman keduanya menghendaki. (Misalnya: proses cara mengambil wudhu’, proses cara mengerjakan shalat jenazah dan sebagainya).³⁶

Metode demonstrasi disini adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau melakukan sesuatu. Akan tetapi dalam pendidikan agama tidak semua masalah agama dapat didemonstrasikan. Adapun yang dapat menggunakan metode demonstrasi salah satunya yakni dalam bidang ibadah dan akhlak.³⁷

Nabi SAW. juga banyak menggunakan metode demonstrasi ketika mendidik para sahabat, termasuk sahabat kecil, terutama ketika beliau mengajarkan cara-cara pelaksanaan ibadah sholat dengan cara mencontohkan atau mempraktikkannya langsung di depan para sahabat. Hal ini sebagaimana tergambar dalam hadis Nabi SAW. Berikut:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي.

³⁶ Buna’i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 296.

³⁷ Ibid, 94.

Artinya: “Shalatlillah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat” (HR. Ibn Hibban)³⁸.

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berasal dari keteladanan atau contoh yang langsung diberikan oleh sang pendidik kepada anak. Hal ini akan lebih menarik bagi peserta didik terutama pada kelompok anak usia dini dibandingkan dengan pendidikan yang hanya disampaikan melalui bahasa lisan. Dikareanakan Pada fase 4-6 tahun anak mulai mengenal agama dengan cara memperhatikan orang tua melakukan ibadah, mendengarkan kata Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan Sebagaimana Nabi SAW. yang mendidik bukan hanya lewat lisan semata, namun juga diiringi dengan keteladanan sikap maupun perilaku beliau.

Dengan demikian ketiga metode yang digunakan tersebut merupakan metode yang saling keterkaitan dan saling melengkapi dalam proses penyampaian materi pendidikan ubudiyah terhadap anak usia dini di Desa Polagan tersebut. Dari ketiga metode tersebut materi tentang pendidikan ubudiyah tersampaikan secara efektif sehingga anak didik bisa mengetahui dan menerapkan langsung di dalam kehidupan sehari-hari seperti beribadah kepada Allah SWT.

³⁸ Fitri Sari, dan Muhammad Fauzhan ‘Azima “Metode Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis,” *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)* 2, No. 1 (Desember, 2021): 61.

2. Dampak Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Ubudiyah Terhadap Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Musthofa Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Dalam proses belajar mengajar seseorang tidak dapat dipungkiri adanya proses perubahan secara perlahan terhadap anak, baik dari segi pengetahuan, tingkah laku dan kebiasaan seriap harinya, setelah anak sudah menjalani proses pendidikan maka kemungkinan besar anak akan mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari hal tersebut dikatakan dampak dari proses pendidikan terhadap anak usia dini dimana setiap harinya mendapatkan bimbingan tentang pengetahuan pendidikan ubudiyah yang bertujuan untuk tertanamnya nilai keislaman yang berkaitan dengan hal ibadah dalam diri manusia secara kuat, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana teori yang diungkap oleh Muhammad Muchlis Solichin bahwa Pendidikan ubudiyah akan mengantarkan manusia memperoleh lebelnya yang baik yakni insan kamil yang artinya manusia yang sempurna, yaitu manusia dengan potensi ruhaniyahnya dapat mencapai suatu derajat kemuliaan disisi Allah³⁹.

Karakteristik anak usia dini menurut Rini Wahyuning Putri yang berjudul “Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah” bahwa pada fase 4-6 tahun anak mulai tertarik untuk bergaul dengan seumuran mereka. Di

³⁹ Muhammad Muchlis Solichin, *Akhlak dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 195.

samping itu, anak sedang dalam fase belajar memperhatikan orang lain⁴⁰. Oleh karena itu, penggunaan metode ceramah di TPQ Al-Musthofa sesuai dengan karakter anak karena mayoritas anak suka memperhatikan pengajar saat menjelaskan.

Terdapat dampak dari masing-masing metode yang digunakan dalam pendidikan ubudiyah di TPQ Al-Musthofa Desa Polagan yakni sebagai berikut:

Metode ceramah dalam menyampaikan materi ubudiyah sesuai dibuktikan dengan hasil observasi dimana anak didik memahami apa yang pengajar ajarkan. Misalnya pada penyampaian materi niat sholat anak didik mampu menghafal niat sholat beserta bacaan sholat setelah diajarkan setiap hari setelah selesai membaca Al-Qur'an. Begitu juga dengan materi tajwid, anak didik dapat memahami hukum tajwid dari ayat yang mereka baca. Namun, ada beberapa anak didik yang kurang memahami hukum tajwid. Hal ini dikarenakan daya berpikir anak didik berbeda-beda menurut pengajar di TPQ Al-Musthofa Desa Polagan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara pengajar bahwa untuk beberapa anak yang mampu mereka mengikuti pelajaran dengan baik maka mengalami peningkatan sementara bagi anak yang kemampuannya kurang maka akan sulit mengalami peningkatan.

⁴⁰ Rini Wahyuning Putri, "Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah" (Skripsi, IAIN Metro Lampung, Lampung, 2018), 20.

Metode tanya jawab berkaitan erat dengan metode ceramah. Biasanya setelah pengajar memberikan materi menggunakan metode ceramah, pengajar akan bertanya kepada anak didik terkait materi yang telah disampaikan. Metode tanya jawab ini digunakan pengajar pada saat membaca Al-Qur'an beserta hukum tajwidnya. Pada setiap hari minggu (malam senin), anak didik fokus mempelajari hukum tajwid sedangkan dihari lain anak didik tetap belajar hukum tajwid disela-sela kegiatan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali anak didik terdapat banyak perkembangannya, seperti semakin semangat mengaji.

Pada fase 4-6 tahun anak sedang dalam fase perkembangan memberi dan menerima.⁴¹ Dalam hal ini anak menerima pertanyaan seputar tajwid dari pengajar di sela-sela membaca Al-Qur'an sehingga anak memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Apabila anak tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut maka anak akan diberikan penjelasan mengenai hukum bacaan atau tajwid. Dengan demikian, dengan adanya metode tanya jawab ini, anak menjadi lebih rajin belajar mengenai hukum bacaan agar ketika ditanya oleh pengajar, anak dapat langsung menjawab. Oleh karena itu, penggunaan metode tanya jawab ini sesuai dengan karakter anak di TPQ Al-Musthofa yang menyebabkan anak lebih rajin mempelajari materi yang diberikan.

Pada fase 4-6 tahun anak mulai mengenal agama dengan cara memperhatikan orang tua melakukan ibadah, mendengarkan kata Allah dan

⁴¹ Rini Wahyuning Putri, "Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah," (Skripsi, IAIN Metro Lampung, Lampung, 2018),20.

kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan.⁴² Dengan kata lain pada fase ini anak sedang dalam fase belajar memperhatikan orang lain. Di TPQ Al-Musthofa, gerakan sholat didemonstrasikan langsung di depan anak sehingga anak memperhatikan secara seksama gerakan tersebut. Dalam hal ini metode yang digunakan pengajar di TPQ Al-Musthofa sesuai dengan karakter anak.

Praktik sholat diajarkan secara bertahap seperti dimulai dari membaca syahadat. Setelah itu belajar membaca niat wudhu beserta gerakannya, lalu dilanjutkan menghafal niat shalat. Setelah menghafal niat shalat lima waktu, dilanjutkan dengan membaca doa iftitah. Begitu pula untuk tahap-tahap selanjutnya. Pada saat praktik sholat pengajar mengawasi serta membenarkan bacaan atau gerakan sholat para anak didiknya jika terdapat kesalahan.

Sebagaimana teori yang diungkap oleh oleh Muhammad Miftachul Aula dan Doni Saputra menyatakan bahwa dampak dari adanya pendidikan ubudiyah pada anak usia dini Semula anak tidak mengetahui bagaimana melaksanakan ibadah mahdhah (sholat, wudhu', dan puasa) yang baik dan benar sesuai dengan aturan islam, pada akhirnya mereka mengetahuinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Pada kenyataannya, pembelajaran secara bertahap ini membuat anak didik lebih mudah memahami dan menghafal bacaan serta gerakan sholat.

⁴² Rini Wahyuning Putri, "Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Paud Al-Ikhlas Madiun Rengas Lampung Tengah," (Skripsi, IAIN Metro Lampung, Lampung, 2018), 20.

⁴³ Muhammad Miftachul Aula dan Doni Saputra, Training Ubudiyah Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumber Sari Kediri Jawa Timur, *Jurna Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, vol. 2, No. 2, (Agustus 2021), 291.

Hal ini dikarenakan anak memperhatikan secara langsung bagaimana gerakan sholat dan mempraktikkan sendiri dengan dinilai apakah gerakan tersebut sudah benar atau tidak oleh pengajar. Daya ingat anak menjadi lebih kuat dan anak merasa tertarik untuk mempraktikkannya baik di TPQ Al-Musthofa ataupun di rumah masing-masing anak. Dengan demikian, metode demonstrasi ini sesuai untuk penyampaian ubudiyah khususnya pada saat praktik sholat.

Wali murid menuturkan beberapa dampak yang dirasakan selama anak mereka belajar di TPQ Al-Musthofa. Dampak yang dirasakan wali murid terhadap anak mereka mayoritas positif. Mereka mengatakan beberapa anak mereka sudah fasih dalam hal sholat dan tajwid. Di samping itu, beberapa wali murid lainnya mengatakan masih kurang dalam hal tajwid. Hal ini dikarenakan daya ingat setiap berbeda sesuai dengan umur setiap anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di TPQ Al-Musthofa Desa Polagan terdapat metode yang diaktualisasikan dalam penyampaian materi ubudiyah terhadap anak usia dini, yakni metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Ketiga metode tersebut dapat diterapkan pada pendidikan ubudiyah dan memiliki dampak positif untuk tertanamnya nilai keislaman yang berkaitan dengan hal ibadah dalam diri manusia secara kuat, sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam.